

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan atau bisnis dapat diukur dengan menilai kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan sebuah laporan keuangan yang ditampilkan teratur tiap tahunnya atau periodenya. Financial of Financial Accounting Concepts No.1 FASB, mendefinisikan tujuan terutama pelaporan keuangan yaitu adanya informasi mengenai keberhasilan perusahaan dan ditampilkan melalui pengukuran laba beserta komponennya. Perusahaan menargetkan laba setiap periode akan meningkat, sehingga estimasi laba diperlukan untuk mencapai perusahaan untuk tahun mendatang. Perkiraan besaran laba dengan menganalisis laporan keuangan yang dapat dinilai melalui intepretasi dan menghitung rasio-rasio keuangan. (Hendrikson, 1996).

Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian kali ini penulis ingin mengukur kinerja keuangan pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Pertumbuhan laba menurut Harahap (2015:310) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun

sebelumnya. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:95) dalam Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian kali ini penulis ingin mengetahui seberapa pengaruhkah variable-variabel dibawah ini dalam mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Ada 3 Indikator yang digunakan dalam penelitian kali ini yang berdampak pada **Pertumbuhan Laba** Yaitu ***Return On Equity (ROE)***, ***Debt to Equity Ratio (DER)*** dan ***Assets Turnover Ratio (TATO)***.

Return On Equity menurut Hery (2015:230) dalam Resihono, L. D. (2021) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. ROE adalah metrik paling mudah untuk mengetahui seberapa tinggi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya *return on equity*, investor bisa mengambil kesimpulan tentang profitabilitas saham dengan mudah dan cepat.

Menurut Prima, A. & Ismawati, L. (2017) “*Return On Equity (ROE)* atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, jadi semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan”.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *return on equity*, menurut Anggela, L., et al (2021) dan menurut Rifkiansyah, M., et al (2021) menyatakan bahwa ROE

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian Octaviani, D. (2021) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proposional. DER adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan DER digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total ekuitasnya, semakin tinggi DER juga menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Ketergantungan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus di tanggung oleh kreditur. Hal ini akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan.

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa hasil *debt to equity ratio*, menurut Putri, G. E., dan Sari, Y. P. (2022) dan menurut Rifkiansyah, M., et al (2019) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut penelitian Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut penelitian dari Resihono, L. D. (2021) dan Panjaitan, H. P. & Alfinas, D. (2020) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Assets Turnover Ratio menurut Kasmir (2016:185) dalam Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. (2021) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini juga mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Menurut Prima, A. & Ismawati, L. (2017) “TATO adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan Penjualan/ pendapatan”.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa hasil *Assets Turnover Ratio*, menurut Putri, G. E., & Sari, Y. P. (2022) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut penelitian dari Resihono, L. D. (2021) dan Firtiani, I., dan Alwi (2021) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Namun menurut Setyowati, J. A. A., dan Retnani, E. D. (2021) dan Panjaitan, H. P., dan Alfinas, D. (2020) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berikut Ini adalah data yang menunjukkan nilai dari Pertumbuhan Laba, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Assets Turnover Ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Return On Equity, Debt To Equity, Assets Trunover dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021

Nama Perusahaan	Tahun	ROE (%)	DER (%)	TATO (%)	LABA (%)
PT Kimia Farma Tbk [KAEF]	2016	12.36	103.07	148.09	2.28
	2017	13.70	122.12	127.81	22.13
	2018	11.61	173.24	115.61	21.13
	2019	(0.22)	147.58	63.34	(97.03)
	2020	0.24	147.17	55.72	28.55
	2021	4.22	145.58	72.80	1.319,23
PT Merck Tbk [MERK]	2016	26.40	27.68	149.37	7.92
	2017	23.51	37.63	145.40	(5.96)
	2018	224.46	143.71	58.00	704.08
	2019	13.17	51.70	68.81	(93.27)
	2020	11.74	51.78	71.64	(8.12)
	2021	19.25	50.02	108.82	83.11
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk [SIDO]	2016	17.4	8.33	88.59	9.84
	2017	18.4	9.09	83.76	10.63
	2018	22.9	14.99	85.08	24.36
	2019	26.4	15.41	89.24	21.67
	2020	29.0	19.49	90.31	15.64
	2021	36.32	17.22	101.56	35.00
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk [DVLA]	2016	14.09	41.85	99.83	40.96
	2017	14.53	46.99	99.34	6.68
	2018	16.72	40.20	102.27	23.67
	2019	16.98	40.11	103.22	10.53
	2020	12.22	49.80	95.88	(26.92)
	2021	10.63	51.07	93.35	(9.47)
PT Kalbe Farma Tbk [KLBF]	2016	17.30	22.16	133.97	14.25
	2017	17.30	19.59	126.76	4.35
	2018	16.07	19.64	121.25	1.79
	2019	15.01	21.31	117.85	1.62

	2020	14.96	23.46	107.93	10.33
	2021	15.20	20.69	108.90	15.44
PT Pyridam Farma Tbk [PYFA]	2016	4.88	58.34	132.69	66.67
	2017	6.55	46.58	136.55	38.48
	2018	7.10	57.29	144.51	18.51
	2019	7.49	52.96	130.80	10.60
	2020	14.02	45.01	132.30	136.57
	2021	3.28	382.48	161.38	-175.22

Sumber Tabel :idx.com, data diolah 2022

Keterangan :

: Penurunan dari tahun sebelumnya.

Dapat dilihat pada table 1.1, Menurut Fitriyati, N. L. (2020) ROE PT. Kimia Farma Tbk, pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, peningkatan terjadi pada tahun 2017, pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai ROE secara signifikan yaitu 11,39% dari tahun sebelumnya 11,61% menjadi 0,22%. Hasil rata-rata tersebut masih jauh dibandingkan standar industry. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui jumlah DER PT. Kimia Farma, Tbk, tahun 2018 adalah 173,24%, tahun 2019 147,48%, tahun 2020 147,17%, dan tahun 2021 145,58%. Jika rata-rata industry DER adalah 90% menurut (Kasmir 2015) dalam Yohana, K. L., *et al* (2022) maka DER perusahaan berada diatas rata-rata industry. Semakin besar nilainya maka semakin besar juga operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Maka dapat disimpulkan bahwa DER perusahaan dari tahun 2016-2021 dalam keadaan yang kurang baik.

Jumlah perhitungan TATO PT. Kimia Farma, Tbk menurut Yuliana, S. (2020) yang dicapai perusahaan menurun disebabkan karena proporsi kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan proporsi kenaikan penjualan. Seharusnya dengan kenaikan total asset, perusahaan bisa menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, sehingga dapat menaikkan nilai perputaran asetnya.

Melansir laporan keuangannya per akhir Juni 2019, KAEF mencatatkan pertumbuhan penjualan neto 18,78% yoy dari sebelumnya Rp 3,80 T menjadi Rp 4,52 T di semester I 2019. Adapun labanya ternyata turun dari sebelumnya Rp 175 M di semester I 2018 menjadi Rp 60,43 M. Penurunan laba ini terjadi karena kenaikan beban usaha sebesar 22,88% menjadi Rp 1,45 T dari sebelumnya Rp 1,18 T. Menurut Suharta factor biaya bunga dari pinjaman bank untuk keperluan ekspansi organik dan anorganik. Akibatnya ada biaya bunga yang menekan laba bersih. (<https://www.kontan.co.id/>).

Resiko yang muncul pada tahun 2020 ini akan dinamis, pandemic Covid-19 menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga Kesehatan dan kebersihan, hal ini pun tercermin dalam pertumbuhan industry kimia, farmasi dan obat tradisional dalam 9 bulan pertama 2020. KAEF berhasil menekan utang bank, beban pokok penjualan tercatat naik 1,11% secara yoy menjadi Rp 4.10 T pada kuartal III/2020. Dengan demikian, emiten berkode saham KAEF itu mencetak pertumbuhan laba bruto 4,69% secara tahunan menjadi Rp 2,63 T. (<https://www.finansialku.com/>).

Pada PT Merck Tbk dari situs (<https://www.kontan.co.id/>) Pangkal masalah revisi nilai deviden akhirnya terkuak. Perusahaan ini dalam laporan keuangan memaparkan ada pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2018 terutama berasal

dari laba operasi yang dihentikan yakni penjualan segmen usaha *consumer health*. Akibatnya, terjadi penurunan kas sebesar 79% menjadi Rp 83 M pada 30 September 2019 dari Rp 403 M pada 31 Desember 2018. Kondisi ini membuat total asset MERK turun 37% menjadi Rp 801 M per akhir kuartal III tahun ini dari akhir tahun lalu Rp 1,26 T.

“Perusahaan mendapatkan pengembalian lebih bayar pajak berdasarkan keputusan pengadilan pajak pada April 2019,” jelas Direktur Merck, Bambang Nurcahyo dalam keterbukaan informasi di BEI. Sekretaris Perusahaan MERK Melisa Sandrianti menjelaskan “ini disebabkan, kredit pajak PPh 22 impor yang dikreditkan lebih besar dari PPh Badan tahun 2019 dan pembayaran angsuran PPh Badan 2019 yang dihitung berdasarkan PPh Badan tahun 2018 dari laba operasi yang dihentikan yakni segmen usaha *Consumer Health*,”. Hal ini juga menyebabkan menurunnya *Return On Equity* pada tahun 2019.

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) membukukan penjualan sebesar Rp 730,72 M hingga 31 Desember 2019, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 713,68 M. Laba bersih perseroan juga meningkat menjadi Rp 231,53 M pada 2019 dari laba bersih sebesar Rp 208,87 M pada 2018. (<https://britama.com/>).

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatatkan laba bersih senilai Rp 934,01 M sepanjang 2020 atau tumbuh hingga 15,64% dibanding 2019 senilai Rp 807,68 M. Kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan margin laba perseroan yang terus naik tiap tahun, dari 18,74% pada 2016, menjadi 28% pada 2020. (<https://katadata.co.id/>)

Namun kendati demikian kenaikan pada laba bersih, pada perhitungan diatas PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengalami penurunan pertumbuhan laba pada 2019 hingga 2020, hingga pada akhir 2021 peningkatan laba yang melonjak tinggi yaitu 35,00%.

Emiten farmasi, PT Darya Varia Laboratoria Tbk mencatat penurunan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 26,92% menjadi Rp 162,07 M di tahun 2020. Meskipun pendapatan DVLA meningkat 0,55% atau setara Rp 1,82 T dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,81 T. Wakil Direktur Utama DVLA Ian Kloer mengatakan, “kinerja DVLA banyak di pengaruhi oleh sulitnya mendapatkan pasokan bahan baku obat akibat Covid-19 gelombang pertama di China, India dan Italia. Ketiga negara tersebut, memang menjadi sumber bahan baku mayoritas dari produksi obat DVLA. (<https://www.kontan.co.id/>)

Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan KLBF, Bernadus Karmin Winata mengungkapkan, melambatnya capaian penjualan KLBF dan anak usahanya disebabkan kondisi makroekonomi Indonesia yang kurang kondusif, dalam bentuk pelemahan daya beli konsumen. “Kedapan pemulihan kondisi ekonomi dan daya beli diharapkan akan mendorong perbaikan kinerja perseroan,”. Laba kotor perseroan tercatat tumbuh 3,4% mencapai Rp 9,81 T. Rasio laba kotor terhadap penjualan turun dari 49% menjadi 48,6%. Penurunan ini terjadi akibat bauran produk dan kenaikan biaya produksi. Laba bersih KLBF tahun 2017 mencapai Rp 2,4 T, tumbuh 4,5% dibandingkan 2016 sejumlah Rp 2,3 T. Pertumbuhan laba bersih terutama disokong kenaikan penjualan dan pengendalian

biaya pemasaran. Namun pada Pertumbuhan laba di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,9%, 2018 2,56% dan pada tahun 2019 0,17%. Pada akhirnya di 2020 dan 2021 mengalami kenaikan yang melesat untuk pertumbuhan laba. (<https://www.kontan.co.id/>)

Emiten farmasi PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) mencatatkan penurunan kinerja di kuartal II-2017. Tercatat pendapatannya turun 6,3% menjadi Rp 106,6 M dibanding periode sama tahun sebelumnya Rp 113,4 M. Penurunan pendapatan PYFA akibat menurunnya penjualan local sebesar 6,7% yoy menjadi Rp 106,1 M. Penurunan penjualan local disebabkan turunnya penjualan produk farmasi dan produk alat kesehatan masing-masing turun sebesar 6,4% dan 15,8% menjadi Rp 102,4 M dan Rp 3,6 M. (<https://www.kontan.co.id/>)

Berdasarkan latar uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021.**

1.2 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitain yang telah di uraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain yaitu :

1. Nilai *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi hal ini disebabkan penurunan penghasilan bersih yang terjadi pada perusahaan.

2. Nilai *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan total hutang perusahaan.
3. Nilai *Assets Turnover Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi hal ini disebabkan penurunan penjualan pada perusahaan.
4. Nilai Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi hal ini di sebabkan oleh ketidakstabilan penjualan bersih dan total asset pada perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021.
2. Bagaimana perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021.
3. Bagaimana perkembangan *Assets Turnover* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021.
4. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021.
5. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2019-2021.

6. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2016-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak di capai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021.
2. Mengetahui perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021.
3. Mengetahui perkembangan *Assets Turnover Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021.
4. Mengetahui perkembangan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
5. Mengetahui besarnya pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* secara parsial pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
6. Mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Assets Turnover Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial dan simultan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah serta sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan instansi yang terkait dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan

2. Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu manajemen keuangan yang sudah di pelajari selama di perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan bisnis tentang pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Assets Turnover Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variable intervening.

1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber dari www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Tabel 1.2
Lokasi Penelitian

Perusahaan	Alamat Perusahaan
PT Kimia Farma Tbk [KAEF]	Jl. Veteran No. 9, Jakarta Pusat. Indonesia
PT Merck Tbk [MERK]	Jl. TB Simatupang No.8, RT.3/RW.11, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760.
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk [SIDO]	Jl. Gajahmada No. 123, Semarang, 50134.
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk [DVLA]	Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta, 12430.
PT Kalbe Farma Tbk [KLBF]	Jl. Let. Jend. Suprpto Kav.4. Jakarta, 10510.
PT Pyridam Farma Tbk [PYFA]	Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 21, RT.10/RW.01, Kuningan, Karet, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan.

1.7 Waktu Penelitian

Rencana dan Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini selama 6 bulan dari mulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian			■	■	■																			
2	Pengajuan Judul					■	■	■																	
3	Pendaftaran Bimbingan						■																		
4	Proses Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Mencari Data					■	■	■	■	■	■	■	■												
6	Membuat Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
7	Seminar Proposal													■	■										
8	Revisi													■	■	■									
9	Penelitian Lapangan														■	■	■								
10	Proses Bimbingan BAB IV & V															■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
11	Sidang																								■